



Implementation of Hospital Management Information System

Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Tona Doli Silitonga

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Hospital Management Information System (SIMRS) is a communication information technology that process and integrate the entire flow of hospital services in the form of a network of coordination, reporting and administrative procedures to obtain an appropriate and accurate information, and its part of the health information system. The Tampan Hospital of Riau Province has implemented SIMRS since 2013 and has been integrated, but not all that integrated from the existing structure at the Tampan Hospital of Riau Province. This study aim was to determined the Implementation of Hospital Management Information System (SIMRS) at the Tampan Hospital. This was a qualitative study. The research subjects were the person in charge of the Hospital Management Information System (SIMRS), the Hospital Management Information System Administrator (SIMRS), the Head of Installation related to the Hospital Management Information System (SIMRS). The results showed that the implementation of SIMRS in the Tampan Hospital still needs to be improved, because not all officers were familiar with the implementation of SIMRS. The results also found that improving the quality of existing personnel in ward by providing training related to SIMRS, it was necessary to do maintenance machinery related to SIMRS, the availability of raw materials that were not accordance with the submission of wards about SIMRS integrated, there was still a system error in the implementation of SIMRS, not all ward have made Standard Operating Procedures in the implementation of an integrated SIMRS.

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau telah melaksanakan SIMRS mulai dari tahun 2013 dan telah terintegrasi, namun tidak semua yang terintegrasi dari struktur yang ada pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Jiwa Tampan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian yaitu penanggung jawab Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), Admin Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), Kepala Instalasi yang terkait dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Hasil penelitian bahwa pelaksanaan SIMRS di Rumah Sakit Jiwa Tampan masih perlu ditingkatkan, hal ini disebabkan tidak semua petugas terbiasa dengan pelaksanaan SIMRS. Hasil Penelitian diperoleh bahwa peningkatan kualitas tenaga yang ada di setiap instalasi Rumah Sakit Jiwa Tampan dengan cara memberikan pelatihan yang berkaitan tentang SIMRS, perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan mesin yang terkait dengan SIMRS, ketersediaan bahan baku yang belum sesuai dengan pengajuan instalasi yang terkait SIMRS yang terintegrasi, masih terjadinya sistem error dalam pelaksanaan SIMRS, belum semua instalasi membuat Standar Operasional Prosedur dalam pelaksanaan SIMRS yang terintegrasi.

Keywords : Information System, Management System, Hospital Management,

Kata Kunci : Sistem Informasi, Sistem Manajemen, Manajemen Rumah Sakit,

Correspondence : Tona Doli Silitonga, Komp. Delima Puri Blok H No. 5 Panam, Kecamatan Tampan, Pekanbaru, Riau.
Email : toenadunkz21@gmail.com,

• Received 16 Juli 2019 • Accepted 01 Desember 2019 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol5.Iss3.399>

PENDAHULUAN

Berdasarkan PERMENKES No 82 Tahun 2013 pasal 4, Setiap Rumah Sakit harus melaksanakan pengelolaan dan pengembangan SIMRS. Pelaksanaan, pengelolaan dan pengembangan SIMRS harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang meliputi : kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional, kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial dan budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi.

Kebutuhan sistem informasi pada rumah sakit bahkan telah ditetapkan sebagai suatu kewajiban, seperti yang tertuang pada Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, pasal 52 ayat 1 yang berisi setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit. Peran sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) harus dimanfaatkan secara maksimal untuk membantu kelancaran pelayanan. Dalam usaha memanfaatkan SIMRS secara optimal maka selalu dilakukan pengembangan sistem sehingga akan memperkaya kemampuan suatu sistem. Dengan begitu diharapkan terjadi kesesuaian antara kebutuhan pengguna dengan kemampuan yang dimiliki sistem.

Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSJ Tampan Provinsi Riau hanya pada direktur, wakil direktur, pada front office yaitu Instalasi Gawat Darurat, instalasi farmasi, instalasi laboratorium, instalasi radiologi, instalasi CSSD dan Laundry, Instalasi rawat jalan, instalasi rawat inap, ruangan UPIP, instalasi napza, instalasi rekam medik dan pada back office yaitu pelaporan, kepegawaian, aset, logistik yang sudah SIMRS, artinya masih ada yang belum terlaksana SIMRS pada setiap bidang, sub bidang, bagian, sub bagian dan instalasi lainnya di Rumah sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau belum terpasang modul tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit dan masih terjadinya sistem error pada perangkat yang menunjang SIMRS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) melalui evaluasi berdasarkan unsur manajemen SDM, Biaya, Bahan baku, dan Metode.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pada penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, bertujuan agar mendapatkan

gambaran kondisi dan situasi pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. Tempat dan lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. Informan dalam penelitian ini, terdiri dari 1 orang penanggung jawab SIMRS, 1 orang Admin SIMRS, 9 orang kepala Instalasi yang terkait dengan SIMRS.

Data yang dikumpulkan berupa data dari penelitian sesuai dengan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam yang telah dipersiapkan sebelumnya tentang pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau tahun 2017. Untuk menjaga keabsahan (validasi) data yang dikumpulkan, maka dilakukan triangulasi.

Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi kuantitas dalam pelaksanaan SIMRS telah mencukupi dilihat dari kinerja setiap petugas dalam pelaksanaan SIMRS, sedangkan dilihat dari dari kualitas pendidikan dan pelatihan dalam pelaksanaan SIMRS masih belum semua petugas yang terkait dengan pelaksanaan SIMRS di RSJ Tampan Provinsi Riau berlatar belakang pendidikan sesuai dengan bagian terkait dan sebagian petugas belum mendapatkan pelatihan tentang SIMRS, hal ini dikarenakan dalam setiap tahunnya biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit sangat dibatasi sesuai dengan anggaran yang diberikan pemerintah kepada rumah sakit. Bahan baku dan mesin yang ada di RSJ Tampan Provinsi Riau sudah memadai dalam pelaksanaan SIMRS, sedangkan pada SOP yang merupakan pedoman dalam melaksanakan kerja petugas yang terkait dengan SIMRS hanya di Instalasi Rekam Medis saja yang ada SOP tentang pelaksanaan SIMRS dari 10 Instalasi yang ada di RSJ Tampan Provinsi Riau.

Tabel 1. Definisi Istilah

| No | Variabel | Definisi Istilah | Alat Ukur | Cara Ukur | Hasil Ukur |
|----|---------------------------------|---|---------------------------------|----------------------------------|-----------------------|
| 1 | <i>Man</i> (Manusia) | <i>Man</i> (Manusia) yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana. Mengevaluasi <i>Man</i> (Manusia) dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). | Pedoman Wawancara dan observasi | Wawancara Mendalam dan observasi | Deskriptif Kualitatif |
| 2 | <i>Money</i> (Biaya) | <i>Money</i> (Uang) yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang akan diinginkan. Mengevaluasi <i>Money</i> (Uang) dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). | Pedoman Wawancara | Wawancara Mendalam | Deskriptif Kualitatif |
| 3 | <i>Material</i> (Bahan Baku) | <i>Material</i> (Bahan Baku) yaitu bahan-bahan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Mengevaluasi <i>Material</i> (Bahan Baku) dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). | Pedoman Wawancara dan observasi | Wawancara Mendalam dan observasi | Deskriptif Kualitatif |
| 4 | <i>Machine</i> (Mesin) | <i>Machine</i> (Mesin) yaitu mesin-mesin/alat-alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Mengevaluasi <i>Machine</i> (Mesin) dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). | Pedoman Wawancara dan Observasi | Wawancara Mendalam dan Observasi | Deskriptif Kualitatif |
| 5 | <i>Mothode</i> (Metode) | <i>Mothode</i> (Metode) yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Mengevaluasi <i>Mothode</i> (Metode) dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). | Pedoman Wawancara dan Observasi | Wawancara Mendalam dan Observasi | Deskriptif Kualitatif |

PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi terhadap dokumen dan kegiatan yang ada kaitannya dengan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan wawancara mendalam. Alat yang digunakan agar pengumpulan data terbantu yaitu daftar ceklis dan pedoman wawancara mendalam dan disertai alat tulis, serta wawancara secara langsung pada informan penelitian.

Data yang dikumpulkan berupa data dari penelitian sesuai dengan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam yang telah dipersiapkan sebelumnya tentang pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau

PEMBAHASAN

A. Man (Manusia) dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi Man (manusia) dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) masih kurang dilihat dari segi kualitasnya, karena banyak yang kurang memahami dan mengerti dalam pelaksanaan SIMRS, hal ini dapat dilihat dari budaya kerja dalam menginput data pasien belum tertib dan masih menunda-nunda pekerjaan sehingga lupa dalam menginput data pasien pindahan yang seharusnya diinput langsung pada hari yang sama saat pasien tersebut pindah ke ruang lainnya, namun pada kenyataannya masih ditemukan petugas melaporkan kepada penanggungjawab SIMRS dan admin SIMRS bahwa pasien yang telah dipindahkan tetapi data pasien tersebut belum masuk ke ruangan dimana pasien tersebut dipindahkan. Upaya yang harus dilakukan yaitu admin menginput data pasien tersebut kedalam server agar semua data pasien muncul di semua instalasi dan bagian yang terkait dengan SIMRS, sedangkan upaya yang dilakukan untuk petugas yang ada di setiap instalasi di Rumah Sakit Jiwa Tampan meningkatkan kualitas man yaitu memberikan pelatihan dan pendidikan tentang SIMRS, agar semua petugas yang ada di instalasi Rumah Sakit Jiwa Tampan mampu dan mempunyai kompetensi dalam pelaksanaan SIMRS.

SIMRS pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau adalah suatu program yang berbasis komputerisasi yang menggunakan Local Area Network (LAN) yang berurusan dengan pengumpulan data, pengelolaan data, penyajian data, informasi data, analisa dan menyimpulkan data, menyampaikan informasi data yang tersimpan dalam sistem hardware data. Adapun manfaat yang dapat dirasakan sejauh ini setelah diterapkannya SIMRS di Rumah Sakit ini seperti memberikan data-data yang akurat dan segera, memberikan kepastian harga pada pasien, mempercepat

pelayanan pada pasien, dan mengatur sistem keuangan yang jelas dan transparan.

Untuk meningkatkan keahlian SDM pengelola SIMRS, maka diadakan pendidikan dan pelatihan. Bentuk kerja sama antara instalasi SIMRS dengan manajemen yakni memberikan informasi khususnya sistem keuangan dana yang transparan dan akurat yang dapat dipergunakan manajemen untuk mengambil keputusan dan kebijakan efektif yang bermanfaat dalam pengelolaan Rumah Sakit Jiwa Tampan. Pada umumnya kendala dalam pelaksanaan SIMRS ini adalah kendala pada SDM pengelola dan komitmen pihak penyelenggara SIMRS itu sendiri. Antara lain, kurangnya tenaga yang memiliki keahlian dan komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya. Kendala yang ditemukan pada petugas seperti keengganan untuk menggunakan sistem komputerisasi dan cenderung memilih cara-cara manual ataupun seperti operator yang cenderung mempergunakan fasilitas SIMRS untuk kepentingan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Gunawan (2013) berjudul "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Brebes dalam Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online Kemenkes RI Tahun 2013" bahwa seorang pimpinan rumah sakit harus memperhatikan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dalam pelaksanaan SIMRS di rumah sakit. Menurut Rohaeni (2014), pengembangan dan peningkatan kemampuan SDM dibidang IT, adanya reward and punishment, berkoordinasi dengan pihak ketiga dalam penyempurnaan software, serta optimalisasi tupoksi instalasi SIMRS dalam pengawasan dan evaluasi system informasi secara berkala dan berkesinambungan. Sumber Daya Manusia adalah tatanan yang menghimpun berbagai upaya perencanaan, pendidikan dan pelatihan serta pendayagunaan tenaga kesehatan secara terpadu dan saling mendukung, guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Adisasmito, 2010).

Sumber Daya Manusia pada pokoknya meliputi pekiraaan, permintaan dan survei karyawan atau tenaga disuatu organisasi (Notoatmodjo, 2009). Berdasarkan teori SDM penginput data pada SIMRS adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, seorang pimpinan rumah sakit harus memperhatikan sistem informasi rumah sakit, salah satunya dengan menempatkan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan di tiap-tiap bagian unit rekam medis, di poliklinik rawat jalan, unit rawat inap atau bangsal (Indra Gunawan, 2013).

Suatu rumah sakit sering sekali menghadapi masalah mengenai kurangnya tenaga atau petugas dan kurangnya kompetensi petugas pada masing-masing instalasi terkait dengan tugas dan tanggungjawabnya. Upaya yang sering dilakukannya itu meningkatkan kualitas dan ilmu pengetahuan dari masing-masing tenaga serta memberikan teknologi yang canggih.

Jumlah tenaga di setiap instalasi yang ada di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau sudah mencukupi, namun dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu pelaksanaan SIMRS yang sudah berjalan cukup lama, maka sangat diperlukan dan dilakukan peningkatan kualitas tenaga yang ada di setiap instalasi rumah sakit jiwa tampan dengan cara memberikan pelatihan yang berkaitan tentang SIMRS agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

B. Money (Biaya) dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi Money (Biaya) dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sudah ada, namun biaya yang diusulkan tidak 100% disetujui, karena keterbatasan laporan keuangan rumah sakit. Pembiayaan/anggaran dana pelaksanaan SIMRS hanya sekali saja dikeluarkan pada saat pertama kali atau awal mulai dipasangnya SIMRS di RSJ tampan ini, untuk pembiayaan lainnya juga dikeluarkan atau sudah dianggarkan setiap tahunnya untuk biaya maintenance dan meng-upgrade. Maintenance dan mengupgrade dilakukan 3 bulan sekali dalam 1 tahunnya, biaya untuk software, hardware dan jaringan dikeluarkan apabila ada kerusakan saja.

Biaya dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sudah dianggarkan pada setiap tahunnya, karena pembiayaan sangat banyak sekali diperlukan dalam menunjang pelaksanaan SIMRS di Rumah Sakit Jiwa Tampan, terutama dalam pemeliharaan dan perawatan mesin yang terkait dengan SIMRS, diperlukan dalam memenuhi kebutuhan petugas dalam pengaplikasian SIMRS.

C. Material (Bahan Baku) dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi Material (Bahan Baku) sudah baik, bahan baku yang digunakan dalam pelaksanaan SIMRS yaitu kabel kep 6 dengan panjang maksimal 80 meter dalam setiap tempat yang terintegrasi SIMRS tidak boleh lebih dari 80 meter, jika lebih dari 80 meter dapat mengakibatkan los pada data dan data yang diinput tidak tersimpan ke dalam server, hap, erji dan jaringan, karena semua bahan baku yang diperlukan diajukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing instalasi yang terkait dengan SIMRS.

Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual. Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber Daya Manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

Bahan baku digunakan sebagai bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi. Contohnya yaitu pada perusahaan

pakaian. Perusahaan pakaian akan membutuhkan bahan-bahan seperti kain, benang, kancing baju, dan sebagainya untuk menghasilkan pakaian. Bahan mentah tersebut akan diproses secara efisien dan efektif. Pada umumnya perusahaan membeli bahan baku dari pihak lain, misalnya supplier, dengan harga yang termurah (Herlambang, S, 2012).

D. Machine (Mesin) dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan SIMRS masih belum terlaksana secara keseluruhan atau belum terintegrasi secara keseluruhan, namun SIMRS di Rumah Sakit Jiwa Tampan harus terintegrasi secara keseluruhan agar semua bidang yang terkait dengan SIMRS dapat mengetahui dan melaksanakan tugas secara cepat, setiap tahunnya sudah diusulkan anggaran untuk kebutuhan dalam pelaksanaan SIMRS yang terintegrasi, namun anggaran yang diusulkan tidak sepenuhnya keluar, oleh karena itu untuk mengintegrasikan SIMRS di Rumah Sakit Jiwa Tampan harus secara bertahap, tidak hanya itu saja, komputer, UPS, printer, genset, dalam pelaksanaan SIMRS terkadang pernah juga terjadi server error, sistem jaringan wifi juga pernah hilang atau tidak connect pada saat menginput data dari setiap instalasi, terjadinya mati lampu yang mengakibatkan server juga mati karena UPS yang digunakan ada kerusakan dan tidak menyimpan daya, genset yang ada di Rumah Sakit Jiwa Tampan tidak menggunakan sistem otomatis dan harus menunggu lama agar teknisi menghidupkan genset yang dilakukan secara manual, hal ini yang membuat server dan jaringan masih terganggu dalam pelaksanaan SIMRS di Rumah Sakit Jiwa Tampan.

Untuk mengolah bahan baku dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien. Disamping efisien, tingkat kesalahan manusia atau human error dapat diminimalisir, namun dibutuhkan sumber daya yang handal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

E. Method (Metode) dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa SPO sangat penting khususnya dalam pelaksanaan SIMRS, karena semua prosedur dalam pengaplikasian SIMRS bisa kita lihat disana, namun SPO SIMRS sampai saat ini yang sudah ada di dan dijalankan sesuai prosedur hanya di instalasi Rekam Medis saja, SPO SIMRS belum ada di instalasi rawat inap maupun di instalasi lainnya.

Dalam menerapkan manajemen untuk mengelola sejumlah unsur-unsur diatas dibutuhkan suatu metode atau standard procedure operasional yang baku. Setiap divisi di dalam

perusahaan memiliki fungsi pokok tugas atau job desk tersendiri dan masing masing divisi tersebut saling berkaitan erat dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

KESIMPULAN

Pelatihan dan pendidikan petugas rekam medis diketahui masih harus ditingkatkan lagi untuk semua petugas yang ada di setiap instalasi rumah sakit jiwa tampak dengan cara memberikan pelatihan yang berkaitan tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan mesin yang terkait dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), ketersediaan bahan baku yang belum sesuai dengan pengajuan sesuai dengan instalasi yang terintegrasi, masih terjadinya sistem error dalam pelaksanaan SIMRS, semua instalasi membuat Standar Operasional Prosedur dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang terintegrasi.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. (2007). Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aditama, T. Y. (2010). Manajemen Administrasi Rumah Sakit Edisi Kedua. UI Press. Jakarta.
- Amsyah, Z. (2013). Manajemen Sistem Informasi. GramediaPustaka Utama, Jakarta.
- DepKes, RI. (2009). Sistem Kesehatan Nasional bentuk dan cara penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Jakarta: DIRJEN YANMED.
-(2006). Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Indonesia. Jakarta: DIRJEN YANMED.
- Dunn, W. N. (2003). Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gunawan Indra. (2013). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Brebes Dalam Kesiapan Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online Kemenkes RI Tahun 2013
- Kadir, A. (2003). Pengenalan Sistem Informasi. ANDI : Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
-(2009). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- (2015), Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rhineka Cipta.
- PERMENKES. (2013). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit
- Rustiyanto, E. (2009). Etika Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- (2010). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang Terintegrasi. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Sabarguna, Boy.(2004). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Daerah Istimewah Yogyakarta : Konsorsium Rumah Sakit Jateng.
-(2008). Sistem Informasi Rumah Sakit. Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng – DIY : Jakarta.
- Sanjoyo, R. (2008). Sistem Informasi Kesehatan, (<http://yoyoke.web.ngm.ac.id>)
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : ALFABETA
- Sutabri, T. (2005). Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta ANDI
- Suharto, Edi. (2008). Analisis Kebijakan Publik. Bandung ALFABETA
- Tambunan, Rudi M. (2013). Standart Operating Prosedure (SOP). Jakarta Selatan : PT. Suka Buku UU RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan & UU RI Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit. (2012). Bandung : Citra bar.